

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri**

##### **1. Letak Geografis**

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri berada di Jalan Yogyakarta-Wonosari Km 8.5 Desa Gandu, Berbah, Sleman, Yogyakarta. Pondok tersebut berdekatan dengan jalan besar yang banyak dilalui oleh angkutan umum sehingga memudahkan transportasi ketika santriwati perizinan. Pondok berada di tengah desa Gandu yang padat akan penduduk, sehingga para santriwati mudah untuk berkomunikasi dengan warga. Rincian batas lokasi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri ialah sebelah barat berbatasan dengan desa Potorono, sebelah utara dengan desa Sribit, sebelah timur berbatasan dengan desa Ndawukan, dan sebelah selatan berbatasan dengan desa Cepor. (Hasil observasi, pada 10 Januari 2020 pukul 11.00 di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta).

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri dibangun dengan memakai tanah seluas 1500 m<sup>2</sup>, status tanah tersebut kepemilikan pondok. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri dibangun ditengah empat desa yang padat penduduk, sehingga mewujudkan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran karena jauh dari hiruk pikuk yang sering terjadi di jalan raya.

## 2. Sejarah Berdirinya

Seorang ulama yang bernama KH. Mathori Al-Huda yang telah lama membangun suatu pondok kecil di daerah Jebukan, Bantul mempunyai keinginan untuk mencetak para ustadz atau ustadzah yang nantinya dapat membina masyarakat untuk ke jalan yang benar. Keinginan tersebut diwujudkan bersama Yayasan Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia atau disingkat PDHI pusat Yogyakarta dan Dewan Dakwah Indonesia yang saat itu dibawah kepemimpinan beliau Dr. Muhammad Natsir. Dua organisasi tersebut menyepakati untuk mencari lokasi yang berada di daerah Jalan Yogya-Wonosari. (dokumentasi dikutip 11 Januari 2020).

Cita-cita KH. Mathori Al-Huda tersebut, ternyata sejajar dengan keinginan seorang ulama yang berada di daerah Gandu. Ulama tersebut bernama KH. Raden Hisyam Syafi'i, lokasi yang diinginkan KH Raden Hisyam Syafi'i untuk didirikan pondok sangat strategis menurut beliau karena untuk rancangan da'wah Islam berupa benteng untuk melawan arus gelombang kristenisasi di wilayah Yogyakarta-Wonosari. Melalui alasan beliau tersebut, akhirnya disepakati untuk didirikan sebuah pondok pesantren. Pondok pesantren tersebut diakui sebagai salah satu amal usaha PDHI dan disepakati pula kata "*Ibnul Qoyyim*" sebagai nama pondok pesantren dan madrasah, memakai nama tersebut dengan alasan santri di pondok pesantren tersebut dapat menjadi generasi penerus yang akan menjadi ulama di masa yang akan datang. Nama pondok pesantren tersebut diambil dari nama ulama besar yaitu Ibnu Qayyim al-Jauziyyah yang berasal

dari negara Jauziyah. Ibnu Qayyim al-Jauziyyah lahir pada tahun 1292 M dan meninggal di tahun 1350 M, semasa hidupnya beliau pernah menjadi salah satu pejabat di Jauziyah College. Guru beliau bernama Taqi'din Ahmad Ibnu Taimiyah yang lahir di Harran pada bulan Januari 1263 M. Melalui keinginan KH Raden Hisyam Syafi'i untuk mencetak ulama-ulama di masa datang, maka dipilihlah nama Ibnul Qoyyim agar keinginan KH Raden Hisyam Syafi'i untuk melahirkan ulama-ulama yang meneruskan perjuangan dari KH Mathori Al-Huda (dokumentasi, 11 Januari 2020).

Tabel 4.1. Identitas Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri

No	Identitas Pondok Pesantren	
1	Nama PONPES	Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri
2	Nomor Statistik PONPES	511234040109
3	Nomor Statistik MA	131234040011
4	NPSN MA	20411885
5	Nomor Statistik MTS	121234040005
6	NPSN MTS	20411984
7	Provinsi	Daerah Istimewa Yogyakarta
8	Kabupaten	Sleman
9	Kecamatan	Berbah
10	Kelurahan	Sendangtirto
11	Jalan dan Nomor	Jalan Yogya-Wonosari Km 8,5
12	Kode Pos	55573
13	Telepon	Kode Wilayah :0274 Nomor :4353663
14	Status Pesantren	Swasta
15	Akreditasi MA	"A" Badan Akreditasi Nasional Provinsi DIY
16	Surat Keputusan BAP	22.01/BAP-SM/TU/XI/2016
17	Akreditasi MTS	"A" Badan Akreditasi Nasional Provinsi DIY
18	Surat Keputusan BAP	5.01/BAP-SM/TU/XI/2016

19	Tahun Berdiri	1989
20	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
21	Bangunan Pondok Pesantren	Milik sendiri
22	Masa Pendidikan	6 tahun
23	Organisasi Penyelenggara	Persaudaraan Djamaah Hadji Indonesia (PDHI)
24	Pimpinan Pondok Pesantren	KH. Rohadi Agus Salim, Lc, S.Pd.I
25	Kepala MA	Erlin Cahyaningsih, S.Pd
26	Kepala MTS	Khazinatul Husna, S.Pd.I
27	Kepala Pengasuhan	Annisa Zulfa Latifah,S.K.M

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan

#### a. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu pesantren untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Pondok pesantren Ibnul Qoyyim D.I. Yogyakarta memiliki citra moral yang menggambarkan profil pesantren yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi pesantren yakni “Terwujudnya Generasi yang Mukmin, Mu’allim, Mubaligh, Mujahid yang mukhlis”

Dengan indikator visi sebagai berikut :

1) Generasi Mukmin;

- a) Mempunyai kepribadian yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits
- b) Melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan keseharian baik di dalam ataupun diluar pesantren
- c) Mempunyai pengetahuan yang baik
- d) Mempunyai kepribadian yang dapat dipercaya dan bertanggungjawab atas amanah yang diberikan

2) Mu'allim

- a) Mempunyai jiwa pendidik yang berakhlak mulia
- b) Membiasakan diri dengan berpenampilan yang baik
- c) Mampu mendidik dan mengajar dengan metode yang benar
- d) Mempunyai jiwa disiplin dan konsekuan dengan tugas yang diberikan

3) *Mubaligh*

- a) Mampu mengarahkan diri sendiri dan orang lain kepada tuntunan yang benar
- b) Menjadikan pendidikan sebagai sarana dakwah dan tabligh
- c) Menjadikan kemampuan Bahasa sebagai sarana untuk menggali sumber – sumber ajaran Islam dan sarana berdakwah kepada umat.

4) Mujahid

- a) Mempunyai jiwa kepemimpinan dan kemampuan manajemen (keorganisasian) yang baik.
- b) Mempunyai jiwa yang kuat dan pantang menyerah dengan tugas dan amanah yang diberikan.
- c) Mempunyai kesungguhan dalam belajar dan mengamalkan ajaran Islam.

5) Mukhlis

- a) Mempunyai jiwa yang ikhlas dan jauh dari sikap komersial
- b) Menjalankan tugas dan kewajiban di dalam dan di luar pesantren dengan tulus dan penuh tanggungjawab

Visi yang sudah tertera mencerminkan cita – cita pesantren yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

b. Misi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim D.I. Yogyakarta

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan pesantren berbasis Pondok Pesantren
- 2) Memperkuat sistem kaderisasi untuk membentuk pendidik yang berakhlakul karimah
- 3) Mengembangkan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris sebagai sarana dakwah
- 4) Menanamkan dan mensyiarkan nilai-nilai Islam

- 5) Melaksanakan keorganisasian dalam rangka membentuk jiwa kepemimpinan yang kuat
- 6) Menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah, kebebasan berfikir yang berlandaskan Al-Qur'an dan As - sunnah

c. Tujuan Pendidikan

- 1) Mengintegrasikan Kurikulum KEMENDIKBUD, KEMENAG, dan pesantren dalam pembelajaran di kelas dan luar kelas
- 2) Mempersiapkan kader pendidik dengan sistem pengkaderan yang baik dan berjenjang
- 3) Menjadikan Bahasa Arab dan Inggris sebagai Bahasa pengantar dalam pembelajaran dan kegiatan santriwati baik di pesantren maupun di luar pesantren
- 4) Melatih dan membekali peserta didik dengan keterampilan berdakwah sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan masyarakat
- 5) Mendidik para peserta didik untuk aktif dalam berorganisasi baik organisasi intra ataupun ekstra pesantren
- 6) Membiasakan pola hidup ikhlas, sederhana, mandiri, toleran, dan disiplin. (dokumentasi 11 Januari 2020).

4. Struktur Organisasi

Pondok pesantren sebagai bentuk organisasi, yang dapat disebut sebagai tempat untuk perkumpulan para insan yang saling membantu untuk

mewujudkan tujuan pendidikan, cita-cita pondok pesantren akan terwujud jika dijalani secara seksama dalam satu kendaraan yang disebut organisasi. Pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri mempunyai peraturan tertulis untuk sudut pandang administrasi dan manajemen. Pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri memiliki struktur organisasi madrasah seperti sekolah yang ada di bangsa ini, sesuai yang sudah penulis sampaikan di awal, pondok pesantren ini di bawah naungan suatu yayasan yang bernama Persaudaraan Djama'ah Hadji Indonesia atau disingkat PDHI. Berikut ini adalah rincian organisasi yang di lingkungan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim diantaranya:

1) Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim

Kyai / pengasuhan	KH. Rohadi Agus Salim, Lc.,S.Pd.I
Badal kyai	KH. Purwadi Pangestutiyas, S.Pd.
Sekretaris	Khazinatul Husna, S. Pd. I.
Bendahara	H. Dimas Romaulliyan Utomo, S. Pd.I
Kerumahtanggaan	H. Muhamamad Yamin, BA H. Budiman Al – Hafidz H. Miftahul Huda, A.Md
Humas	Annisa Zulfa Latifah, S. K. M
Penelitian dan Pengembangan	KH. Purwadi Pangestutiyas, S.Pd.
Pengembangan Fisik Bangunan	H. Rahmat Basuki, MT
Direktur KMI	KH. Purwadi Pangestutiyas, S.Pd.

	Atik Malikhah Masnun, S.Pd.I
Penanggung Jawab MC Plered	Atik Malikhah Masnun, S.Pd.I

Tabel 4.2 Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim

2) Struktur Kulliyatul Muallimat Al-Islamiyah

Direktur	Atik Malikhah Masnun, S.Pd.I
Kepala MA	Erlin Cahyaningsih, S.Pd
Kepala MTS	Khazinatul Khusna, S. Pd.I
WAKAUR	
a) Kurikulum	Nunung Susanti, M.Pd. Isna Kholifa, M.Sc.
b) Kesiswaan	Nurina Kurniasari, S.Pd Iis Siti Khoiriyah
c) Humas	Nur Ali, S. Pd.I Indah Khoirul Mutakin, S.Pd.
d) Sapra	Aditya Andhika Putra Dhaniar Ratih Rahmati,S.Sos
Staff Pembantu	
a) Laboratorium IPA	Ir. Dyah Sinta Ratih
b) Lab Komputer dan bahasa	Iman Alimansyah, M.Pd.I.
c) Perpustakaan	Nur Ikhsan Endhy Saifulloh, S.I.P
d) Koperasi	Tri Sartianiasih, A.Md Fatimah Apriyanti, S.E.I

e) Bagian Pengembangan Prestasi	Isna Kholifa, M.Sc. Nikmah Nur Fikria, S. Si
f) Koor. MGMP PAI	Nur Ali, S. Pd. I
g) Koor MGMP Bahasa	Bagus Subekti Nuswantoro, M.A.
h) Koor. MGMP MIPA	Nur Yuliana, S.Pd
i) Koor. MGMP IPS	Drs. Dalidjan
j) BK	Yuni Tri Astuti, S. Psi
Tata Usaha	
Kepala TU	Inayati Nurfajriyah, SP
Bag. Administrasi	Junariyah Nikmah Nur Fikria, S. Si Syaifullah
Bag. Kurir	Wastaya
Bendahara	Dra. Wigati Handayani Nurul Atikah, S. Pd Tri Utami Laili Novika Nurdiani, S. Sos
Pakbon	Santoso
Penjaga	Elly Mahmudin
	Sugeng Widodo

Tabel 4.3 Struktur Kulliyatul Muallimat Al-Islamiyah

3) Struktur Kepengasuhan

Pengasuh/kyai	KH. Rohadi Agus Salim, Lc. S.Pd.I
Kepala Pengasuhan	Annisa Zulfa Latifah, S.K.M
Wakil Kepala Pengasuhan	Nikmah Nurfikria, S. Si
Sekretaris	Novita Indriani
Bendahara	Laili Novika Nurdiani, S. Sos
Pembina Bahasa	Indah Khoirul Mutakin Azizah Mutiara Venski Fatimah Al-azkiah Khansa Nabila Iis Siti Khoiriyyah
Kesantrian	Iis Siti Khoiriyyah Khansa Nabila Novita Indriani Nikmah Nurfikria, S. Si Isna Dyah Aulia
Ta'lim	Dhaniar Ratih Rahmawati Dyah Nurvitasari Nilna Zahrotus Safira Isaroh
Tahfidhz	Nikmah Nurfikria, S. Si Ananda Rizky

	Isna Dyah Aulia Dyah Nurvitasari
Bagian Kesehatan	Novita Indriani Laily Novika Nurdiani, S.Sos Rizka Chibbriyah, S.Kep Indah Kusumaningtyas
Bagian Kebersihan Lingkungan	Tri Utami Murniawati Ananda Rizky Safira Khairanisa Fatimah Al Azkiah
Bagian Dapur	Tri Utami Murniawati Afifah Nuraida
Bagian Jurnalis Bagian Sarana dan Prasarana	Annisa Nabila Imada Silmi Nilna Zahratus Safira Aditya Andika Dhaniar Ratih Rahmawati, S.Sos Indah Kusumaningtyas Wan Suwandri
Bagian Penerimaan Tamu	Afifah Nuraida Gita Rahmah Isaroh
Bagian Riyadhoh Wal Faniyah	Hilwa Sholikhah Estu Maula Ayati Annisa Nabila Imada Silmi

	Azizah Mutiara Venski
Ka–Mabikori	Estu Maula Ayati Indah Khoirul Mutakin
Bagian Koperasi	Wan Suwandri Hilwa Sholikhah Safira Khairanisa
Tabungan	Laily Novika Nurdiani, S. Sos

Tabel 4.4 Struktur Kepengasuhan

(dokumentasi 11 Januari 2020)

## B. Subyek penelitian

Subyek yang ditunjuk ialah santriwati yang menjadi kader dan relawan dengan total empat belas santriwati. Perwakilan santriwati hanya dari para kader dan relawan yang diberi tanggung jawab oleh pengurus bank sampah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri. Subyek penelitian tidak hanya beberapa santriwati tersebut, namun ada beberapa ustadzah. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini dari pihak ustadzah ialah Ustadzah Ratih selaku ketua dan Ustadzah Ni'mah selaku sekretaris pengurus Bank Sampah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri, Ustadzah Nurina selaku WAKAUR Kesiswaan, dan Ustadzah Atik selaku Direktur Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri dengan maksud mendapatkan data yang akurat tentang bank sampah serta profil Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.

Dalam rangka peneliti melakukan penelitian ini, peneliti memilih dua jenis subyek penelitian untuk menerima informasi yang akurat. *Pertama*, ialah data yang secara langsung peneliti didapatkan lalu dikumpulkan oleh peneliti dari narasumber pertamanya, data yang dimaksud tentang bank sampah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri. Adapun data yang diperoleh berasal dari informasi ustadzah yang ditunjuk menjadi ketua dan sekretaris pengurus bank sampah Ibnul Qoyyim Putri. Kedua, data yang dikumpulkan melalui sumber kedua, yang telah tersedia sebelum penelitian dilaksanakan, seperti sejarah bank sampah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, cara pengoperasionalan bank sampah, susunan pengurus, kategori barang bekas, spesifikasi barang, dan tata tertib.

### **C. Konsep Pengelolaan Bank Sampah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri**

Masalah kebersihan menjadi persoalan yang sering dihadapi masyarakat Indonesia, apalagi lingkungan pondok pesantren. Melalui kebersihan menjadi salah satu alasan para wali santriwati memindahkan anak-anak mereka beberapa tahun yang lalu. Sampah yang menimbun banyak dikarenakan sifat manusia yang selalu ingin simpel dan tanpa ribet untuk membawa kesana kemari, setelah ia memakainya. Solusi yang tanpa ribet ialah dengan secara langsung membuang. Keadaan mengeluarkan sampah selalu kita lakukan setiap bangun tidur sampai ingin tidur kembali. Sifat manusia yang ingin selalu simpel atau dengan kata lain menggunakan barang sekali pakai lalu nanti dibuang begitu

saja, akan menimbulkan banyaknya sampah. Sampah yang banyak akan mengganggu kesehatan dan keseimbangan.

Persoalan sampah tidak pernah ada ujungnya, karena barang yang telah dipakai akan meningkat. Ide pemikiran yang bagus terbangun karena ajakan dari pelatihan suatu lembaga sosial di Yogyakarta. Usaha peneliti ini tidak akan tertutup, tapi bahkan akan berkembang seiring berjalannya waktu. Bank sampah yang akan besar dan berkembang untuk nantinya akan menjadi penggerak yang baik untuk warga pondok dan warga setempatnya, tapi dikala berkembang harus menekuni dengan baik.

Kelahiran bank sampah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri menjadi jalan keluar dari persoalan sampah yang sudah dihadapi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri sejak dahulu dan menjadi solusi untuk berkurangnya jumlah sampah yang menggunung di Tempat Pembuangan Akhir. Pengurus belum menemukan nama yang cocok untuk bank sampah disana dan durasi pengoperasian selama satu tahun dua bulan

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengurus bank sampah, beliau mengatakan: “Mengatasi masalah TPA yang sering menggunung dan membludak, untuk nama khusus kita belum ada ya hanya bank sampah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri begitu saja” (wawancara dengan Ustadzah Ratih pada tanggal 22 November 2019).

Bank sampah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri lahir dimulai dengan dua ustadzah di pondok tersebut mengikuti penyuluhan yang diselenggarakan oleh SHIND (Environment, Education, dan Empowerment). Peserta dari pelatihan tidak hanya perwakilan dari Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, tapi ada dari instansi pendidikan yang lain dan warga sekitar. Dua ustadzah yang menjadi

perwakilan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri bernama Ustadzah Erlin dan Ustadzah Ni'mah, beliau berdua sepulang dari mengikuti pelatihan tersebut mencetuskan pembaharuan untuk menjaga kebersihan pondok pesantren berupa Bank Sampah. Kriteria yang diminta pihak SHIND harus memenuhi sebanyak kiloan yang ditentukan dan harus adanya FGD. Ketika pernah melakukan satu kali FGD, pihak sana membuat kekecewaan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri dengan tidak segera diambil sampah yang sudah dikumpulkan. Pengurus bank sampah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri membuat keputusan bahwasannya ada pembagian antara yang disetorkan ke pihak SHIND untuk terakhir kalinya dan sisanya disetorkan ke pengepul.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengurus bank sampah beliau mengatakan:

“Pertama kali ada penyuluhan dari SHIND Environment, Education, Empowerment dan yang menjadi perwakilan dari pondok itu Ustadzah Erlin dan Ustadzah Ni'mah. Singkat cerita sepulang dari pelatihan tersebut menghasilkan bank sampah. Beberapa sekolah dan warga juga mengikuti pelatihan tapi agak ribet karena ada prosentase khusus dan harus adanya FGD terlebih dahulu. Pernah tuh satu kali FGD, tapi tidak diambil dan pengurus memutuskan untuk membagi dua bagian ada yang untuk SHIND dan ada yang untuk pengepul lain. Ketika sudah diambil tapi tidak dibayar oleh pihak sananya” (wawancara dengan Ustadzah Ratih pada tanggal 22 November 2019).

Beliau menambahkan : “Oktober 2018” (wawancara dengan Ustadzah Ratih pada tanggal 22 November 2019)

Pengurus bank sampah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim putri belum mempunyai visi dan misi ketika pembentukan bank sampah, dengan alasan kita dalam satu tahun ini hanya ingin merasakan terlebih dahulu

Peneliti melakukan wawancara dengan WAKAUR KESISWAAN, beliau mengatakan:

“Belum adanya visi dan misi untuk bank sampah mbak, karena para pengurus hanya ingin merasakan terlebih dahulu selama setahun pengoperasian ini. Untuk pembentukan visi dan misi kita belum adanya kumpul, tapi jikalau moto bank sampah itu ‘Kita ada karena semangat santri Ibnul Qayyim’ “ (wawancara dengan Ustadzah Nurina ketika setelah pemilahan pada tanggal 10 Januari 2020).

Ketika masih Bersama SHIND, sistemnya seperti pencatatan bank yaitu kepengurusan dipercayakan kepada beberapa ustadzah dan santriwati sebagai nasabah. Pengurus sudah memutuskan untuk tidak bekerjasama dengan SHIND lagi berubah tentang kepengurusan yaitu beberapa ustadzah tetap menjadi pengurus dan beberapa santriwati ditunjuk sebagai volunter yang ditunjuk setiap angkatan.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengurus bank sampah, beliau mengatakan : “Semua pengurus (ustadzah dan santri) ikut andil untuk pengoperasian bank sampah” (wawancara dengan Ustadzah Ratih pada 22 November 2019).

Suatu kepengurusan sangat diperlukan untuk suatu program, berguna agar semua berjalan sesuai sistem yang ada sekaligus untuk melatih setiap insan yang didalamnya tentang sebuah organisasi. Kepengurusan yang baik harus melalui pergantian sesuai peraturan yang ada. Pengurus bank sampah meliputi tiga ustadzah yang berperan sebagai penanggung jawab, dan beberapa ustadzah yang lain mempunyai amanah sebagai ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan tim aktivator. Santriwati yang mempunyai amanah sebagai kader dan relawan mengajukan secara sukarelawan, pergantiannya dengan durasi satu tahun dua kali.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengurus bank sampah, beliau mengatakan : “Yang menjadi pengurus bank sampah hanya beberapa ustadzah saja, dan mempunyai jabatan masing-masing meliputi penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, dan tim *activator*. Untuk santriwati kita libatkan dalam kader dan relawan” (wawancara dengan Ustadzah Ratih pada 22 November 2019).

Dana untuk melancarkan jalannya bank sampah dihasilkan dari hasil jual sampah ke pengepul dan tidak ada donatur khusus dari luar pondok, semua operasionalnya diatur oleh OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim) bagian bank sampah.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengurus bank sampah, beliau mengatakan : “Tidak ada donatur khusus, bahkan pendanaan bank sampah dihasilkan dari penjualan sampah kepada pengepul. Semua operasional diurus langsung oleh OSIQ (organisasi santri ibnul qayyim)” (wawancara dengan Ustadzah Ratih pada 22 November 2019)

Konsep yang baik akan berdampak baik untuk kedepannya. Pengepul yang ditunjuk pengurus bank sampah sudah mempunyai pembagian yang tepat untuk setiap barang yang dikumpulkan. Pembagian harga berdasarkan jenis sampah yang dikumpulkan.

Tabel 4.5 Pembagian Barang Berdasarkan Barang

<b>NO</b>	<b>JENIS BARANG</b>	<b>SUB JENIS</b>	<b>KG</b>	<b>HARGA</b>
1	KERASAN	Btl Yakult		700
		toples		
		ember hitam		
		bekas lampu		
2	Toples	toples sosis		1000
		btl saus		
		btl kecap		
3	Putihan	btl sampo		4500
		btl lotion		
		btl milkuat		

NO	JENIS BARANG	SUB JENIS	KG	HARGA
4	Warna	Gayung		3500
		Kursi		
		gelas merk		
5	gelas putih			5000
6	bodong bersih	btl bening tanpa merk		4000
7	bodong warna	btl mizone		2500
		btl sprite		
8	botol kaca bening			400/kg
9	botol kaca warna			200/bj
10	Kaleng			2000
11	Kresek Warna			500
12	Kresek putih			1000
13	Kertas	putih/HVS		2500
		Buram		1200
		Koran		1200
14	Duplex	potongan kertas putih		500
15	Kardus			1500
16	Sak Semen			3500

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengurus bank sampah, beliau mengatakan : “Ada ceklist tersendiri barang ekonomis” (wawancara dengan Ustadzah Ratih pada 22 November 2019).

Pondok pesantren ketika mempunyai sebuah program selalu mengikutsertakan para santri dengan memberi contoh dari para ustadz dan ustadzah sebagai orang tua ketika mereka di dalam pondok. Melakukan seperti itu, diharapkan agar santri membawa kebiasaan yang baik dan ditanamkan dengan mengikutsertakan mereka. Membiasakan yang baik ketika di pondok harus selalu diingatkan ketika para santri tersebut pulang ke rumah.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengurus bank sampah, beliau mengatakan : “Pengambilan dilakukan oleh para kader dan relawan yang sudah dibagi tugas pengambilan. Untuk Ustadzah membawa sampah dari kamar

dan di bawa ke tempat pengolahan” (wawancara dengan Ustadzah Ratih pada 22 November 2019).

Sampah yang akan melalui proses pengolahan harus dipilah agar menghadapi proses pengolahan sesuai jenisnya masing-masing. Pembagian jenis untuk setiap sampah agar mewujudkan kesuksesan pengelolaannya. Pengurus bank sampah mengikutsertakan para santriwatinya agar menambah edukasi kepada mereka. Para santriwati sudah memiliki edukasi tentang pemilahan sampah.

Peneliti melakukan wawancara dengan kader dan relawan bank sampah, Afidatul Khasanah mengatakan : “Kertas, plastik, bekas tempat handbody (kerasan), beling” (wawancara dengan kader dan relawan pada 29 November 2019).

### **KATEGORI BARANG BEKAS PLASTIK**

Gambar 4.1 Botol Plastik Bening



Gambar 4.2 Botol Plastik Warna



Gambar 4.3 Gelas Plastik Warna



Gambar 4.4 Gelas Plastik Bening



Gambar 4.5 Plastik Kerasan



Gambar 4.6 Plastik Hitam



Gambar 4.7 Kresek Warna



Gambar 4.8 Kaleng Bekas



Gambar 4.9 Plastik Bening



Gambar 4.10 Botol Kaca



Gambar 4.11 Besi Bekas

Gambar 4.12 Gelas Plastik Bermerek



### KATEGORI BARANG BEKAS KERTAS

Gambar 4.13 Kertas Duplek

Gambar 4.14 Kertas Koran



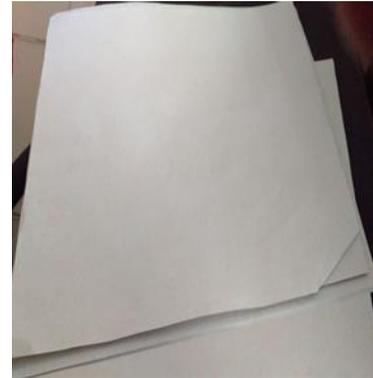
Gambar 4.15 Koran



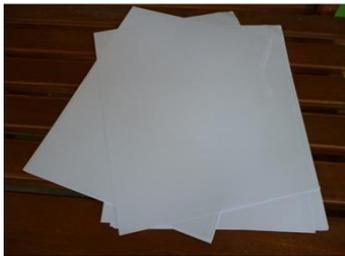
Gambar 4.16 Kertas Buram



Gambar 4.17 Kertas HVS



Gambar 4.18 Alumunium Bekas



(Dokumentasi, 11 Januari 2020)



Sampah yang diolah dengan baik diharapkan agar berdampak baik untuk lingkungan dan manusia yang berada di sekitarnya. Manusia yang sudah sadar tentang pengolahan yang baik hanya beberapa persen, bahkan ada beberapa orang yang dengan santai membuang sampah sembarangan. Mereka yang melakukan seperti itu menganggap ada petugas kebersihan ketika di tempat umum dan mempunyai pembantu ketika berada di rumah. Pengurus bank sampah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri memutuskan prosedur pengolahan sampah berupa para pengurus bersama kader dan volouner mengambil di tempat-tempat yang sudah dibagi dan pengambilannya setiap sepekan sekali yang dikumpulkan menjadi

satu di dalam karung yang sudah disediakan serta pemilahan nya setiap dua pekan sekali di hari jum'at.

Peneliti melakukan wawancara dengan kader dan relawan bank sampah, Tiara mengatakan : “Kan yang ngambilin relawan sama kader mbak, yang sudah ada pembagiannya masing-masing. Nah, pengambilannya itu sepekan sekali dan ngambilnya itu di karung-karung yang sudah disediakan mbak” (wawancara dengan kader dan relawan pada 6 Desember 2019).

Pengolahan sampah yang diusahakan kepada bank sampah sebuah instansi resmi harusnya mempunyai inovasi, agar menambah semangat kepada para nasabah untuk menyalurkan setiap sampah yang mereka punya. Inovasi yang sudah diketahui masyarakat umum tentang pengolahan sampah berupa kerajinan, biogas, dan pupuk kompos. Inovasi-inovasi tersebut belum dimiliki oleh para pengurus ataupun santriwati yang menjadi perwakilan volunter serta kader.

Peneliti melakukan wawancara dengan kader dan relawan bank sampah, Tiara mengatakan : “Tidak ada inovasi mbak” (wawancara dengan kader dan relawan pada 29 November 2019).

Pengepul yang sudah ditunjuk oleh pengurus bank sampah menetapkan bahwasanya diperbolehkan mengumpulkan sampah ke pihak pengepul jika sudah mencakup sebanyak satu truk. Para santriwati yang bertugas sebagai kader dan volunter mengambil setiap sepekan sekali, diolah setiap dua pekan sekali setelah diolah dikumpulkan di dalam gudang bank sampah lalu ketika sudah mencapai satu truk akan diambil oleh pengepul.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengurus bank sampah, beliau mengatakan : “Tidak ada durasi waktu khusus, pengepul mau ngambil hanya jumlah satu truk” (wawancara dengan Ustadzah Ratih pada 22 November 2019).

Keuntungan didapatkan pengurus bank sampah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri berupa uang dan uang tersebut akan digunakan untuk bank sampah di setiap operasionalnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan kader dan relawan bank sampah, Tiara mengatakan : “Hasilnya berupa uang mbak” (wawancara dengan kader dan relawan pada 29 November 2019).

Keterlibatan santriwati kepada setiap program pondok, agar mereka terbiasa dari sekarang untuk mengurus urusan sosial sekaligus mereka akan belajar berorganisasi. Pengurus Organisasi Santriwati Ibnul Qoyyim atau disingkat OSIQ mempunyai peran aktif untuk mengurus bank sampah karena dua diantara santriwati kelas 2 SMA ditunjuk menjadi bidang bank sampah. Para santriwati yang menjadi adek kelas mereka, ketika melanggar yang terkait tentang sampah akan mendapatkan hukuman dari mereka dengan hukuman yang mendidik.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengurus bank sampah, beliau mengatakan : “Mereka mempunyai peran, ada dua orang yang menjabat di bidang bank sampah” (wawancara dengan Ustadzah Ratih pada 22 November 2019).

Struktural yang tertulis secara resmi akan berdampak pada kesadaran bahwasanya nama nya atau mereka tercantum disana, dan akan selalu teringat. Kegunaan lain dengan adanya bukti tertulis tersebut agar menambah semangat para pemangku jabatan untuk terus berupaya amanah dengan jabatannya. Pilihan untuk menulis struktural tersebut diambil oleh Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengurus bank sampah, beliau mengatakan : “Bukti struktural berupa file, file nya disimpan oleh WAKAUR Kesiswaan” (wawancara dengan Ustadzah Ratih pada 22 November 2019).

Berikut adalah struktur kepengurusan Bank Sampah di Pondok Pesantren

Ibnul Qoyyim Putri

- Penanggungjawab : 1. Atik Malikhah Masnun, S. Pd. I  
2. Khazinatul Husna, S. Pd. I  
3. Annisa Zulfa Latifah, S.KM.
- Ketua : Dhaniar Ratih Rahmawati, S. Sos.
- Wakil : Laily Novika
- Sekretaris : Nikmah Nurfikria, S. Si.
- Bendahara : Erlin Cahyaningsih, S. Pd.
- Tim Aktivator : 1. Fatimah Zahro Azizah, S. Pd.  
2. Masrurotun Nadhiroh, S. S.

(dokumentasi 27 Januari 2020)

Nasabah bank sampah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri hanya warga pondok saja, tidak mengajak warga sekitar pondok untuk menyetorkan sampahnya.

Warga pondok yang dimaksud ialah para santriwati dan ustadz/ ustadzah saja.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengurus bank sampah, beliau mengatakan : “Iya, tidak ada warga masyarakat yang ikut kita untuk menyetorkan sampahnya” (wawancara dengan Ustadzah Ratih pada 22 November 2019).

Melalui kapasitas yang diminta pengepul berjumlah satu truk penuh, maka pengurus memutuskan untuk tidak mengajak warga masyarakat. Melalui keputusan tersebut, dapat dipastikan jumlah nasabah secara keseluruhan. Jumlah santriwati secara keseluruhan ialah 351 dan jumlah ustadz/ustadzah ialah 29, ketika ditotal ialah 380.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengurus bank sampah, beliau mengatakan : “Total semua 367, karena jumlah santriwati ada 338 dan jumlah

Ustadz dan Ustadzah ada 29” (wawancara dengan Ustadzah Ratih pada 22 November 2019).

Bank sampah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri belum dapat mencatat dengan baik setiap keluar atau masuk tentang administrasi yang berhubungan tentang nasabah atau pendanaan, umur yang baru setahun menjadi penyebab kesempurnaan itu masih kurang. Selama setahun beroperasi tidak ada pencatatan nya dengan baik dan tepat, karena selama ini hanya mengumpulkan lalu memilah dan terakhir menjual ke pengepul.

Peneliti melakukan wawancara dengan sekretaris pengurus bank sampah, beliau mengatakan : “Tidak ada pencatatan. Selama ini baru mengumpulkan, memilah, dan menjual” (wawancara dengan Ustadzah Ni'mah pada 29 Januari 2020).

Ketika masih Bersama SHIND, surat MOU nya ada untuk menjadi bukti kontrak tertulis perjanjian dengan lembaga tersebut. Perilaku mereka yang seperti kurang menghargai pihak pengurus bank sampah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri, maka sudah tidak bekerja sama lagi ditambah kejelasan tentang MOU tersebut juga dipertanyakan. Selama berpisah dengan SHIND, bank sampah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri tidak ada bukti tertulis untuk ke pengepul.

Peneliti melakukan wawancara dengan WAKAUR Kesiswaan, beliau mengatakan: “Selama masih sama SHIND dulu ada MOU nya mbak, tapi itu tidak jelas arahnya” (wawancara dengan Ustadzah Nurina pada 10 Januari 2020)

Ketika setelah berpisah dari SHIND, pengurus bank sampah memutuskan tidak ada pengepul tetap. Setiap sebelum penjualan sampah yang sudah dipilah selalu mencari pengepul untuk menjual sampah. Ustadzah Erlin yang bertugas mencari pengepul sebelum pelaksanaan pemilahan, maka dengan keadaan seperti itu tidak ada durasi waktu untuk kontrak dengan salah satu pengepul tetap.

Peneliti melakukan wawancara dengan sekretaris pengurus bank sampah, beliau mengatakan : “Ga ada kontraknya, ngalir aja, sesuai harga pasaran, mana yang cocok kita jual kesana” (wawancara dengan Ustadzah Ni'mah pada 29 Januari 2020).

Lembaga SHIND yang mengajak pihak Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri untuk diadakan pelatihan tentang kelestarian lingkungan hidup, memberikan materi juga tentang pembukuan kepada nasabah. Pembukuan yang dimaksud ialah berupa tabungan yang selalu dibawa nasabah ketika menyetorkan sampah mereka. Ketika sudah memutuskan berpisah dari SHIND, pengurus bank sampah menetapkan untuk selalu mencari pengepul ketika sebelum pemilahan. Sistem yang seperti perbankan dari segi buku tabungan sebagai pembukuan atau penyebutan santriwati sebagai nasabah sudah tidak dipakai lagi oleh pengurus bank sampah. Melalui ketetapan tersebut, pengurus bank sampah mengambil sikap untuk semua atas nama pondok ketika penjualan dan disatukan kepada ustadzah.

Peneliti melakukan wawancara dengan sekretaris pengurus bank sampah, beliau mengatakan: “Maksudku gak ada tabungan-tabungan gitu, gak pake jadi nasabah-nasabah juga. Cuma dikumpulkan jadi satu nanti langsung dijual atas nama pondok.” (wawancara dengan Ustadzah Ni'mah pada 29 Januari 2020).

Bangunan khusus untuk keperluan sesuatu sangat diperlukan. Contohnya bangunan khusus untuk tempat tinggal dinamakan rumah, bangunan khusus untuk ibadah dalam agama islam dinamakan masjid, bangunan khusus untuk menampung serta merawat orang-orang yang sakit dinamakan rumah sakit. Bangunan khusus untuk memilah sampah juga diperlukan, bangunan tersebut dinamakan gudang penyimpanan sampah milik Bank Sampah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri. Bangunan tersebut dibangun dengan dinding dari bambu yang sudah dirangkai.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengurus bank sampah, beliau mengatakan : “Ada, terletak di sebelah utara pondok” (wawancara dengan ketua pengurus bank sampah 22 November 2019).

Sebuah bangunan yang dimiliki oleh sebuah instansi atau milik perseorangan harus mempunyai izin. Izin tersebut juga diperjuangkan oleh pihak pengurus bank sampah Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri ketika memutuskan mendirikan bank sampah disana. Tanah yang untuk membangun gudang pengolahan sampah tersebut, awalnya kepemilikan warga tetapi dengan niat pondok ingin mengembangkan dari segi bangunan maka pihak pondok membeli tanah tersebut dan ada sisa tanah untuk membangun gudang pengolahan bank sampah.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengurus bank sampah, beliau mengatakan : “Milik pondok” (wawancara dengan Ustadzah Ratih pada 22 November 2019).

Bank sampah Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri lahir karena inisiatif dua ustadzah sehabis mengikuti pelatihan dari SHIND, dan bank sampah resmi didirikan pada bulan Oktober 2018. Bank sampah termasuk program baru untuk Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri. Selama satu tahun lebih satu bulan beroperasi, tapi masih banyak yang perlu diperbaiki.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengurus bank sampah, beliau mengatakan : “Satu tahun lebih satu bulan” (wawancara dengan Ustadzah Ratih pada 22 November 2019).

Suatu pekerjaan yang baik pasti ada kendala, karena ada respon positif dan negatif dari setiap orang. Melihat keadaan tersebut, ada beberapa orang yang mudah untuk diajak dan sebaliknya. Kendala Bank Sampah Pondok Pesantren Ibnu

Qoyyim Putri selama beroperasi ialah beberapa santriwati yang belum sadar tentang kebersihan, dengan contoh mereka membuang sampah sembarangan.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengurus bank sampah, beliau mengatakan : “Masih ada beberapa santriwati yang belum sadar tentang kebersihan. Contohnya membuang sampah sembarangan” (wawancara dengan Ustadzah Ratih pada 22 November 2019)

Menyadarkan seseorang untuk mengajak kebaikan harus dengan perjuangan yang tinggi serta sabar. Kendala dengan santriwati yang masih belum berkenan membuang sampah pada tempatnya, hanya dapat diatasi dengan teguran sesama teman dan pengurus OSIQ.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengurus bank sampah, beliau mengatakan : “Disadarkan oleh teman” (wawancara dengan Ustadzah Ratih pada 22 November 2019).

Menanamkan sesuatu yang asing perlu diberikannya pelatihan. Pelatihan yang diinginkan dapat menanamkan pemahaman yang berdampak perubahan. Pelatihan yang ditujukan sebelum menunjuk pengurus tetap bank sampah, hanya dikala awal mengikuti pelatihan dari SHIND.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengurus bank sampah, beliau mengatakan : “Hanya di awal” (wawancara dengan Ustadzah Ratih pada 22 November 2019).

Menyadarkan manusia untuk sebuah kebaikan memang membutuhkan waktu yang panjang, terutama membangunkan kesadaran yang nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan. Contohnya orang yang biasa membuang sampah sembarangan susah untuk diajak membuang sampah pada tempatnya, orang yang sudah kebiasaan menggunakan plastik dalam kehidupan kesehariannya akan susah untuk diajak tanpa menggunakannya, perusahaan yang sudah menjadi kebiasaan untuk menebang pohon dengan sembarangan memakai alasan untuk proyek besar

akan susah ketika diajak tebang pilih tanam. Keadaan bumi dengan bertambahnya waktu, semakin menunjukkan bahwa sudah tua. Manusia perlu adanya usaha untuk memeliharanya, bukan merusak. Pemeliharaan dari manusia untuk bumi yang semakin tua melalui pemikiran yang dalam, pemikiran tersebut mencakup perbuatan yang akan dilakukan beserta dampaknya untuk bumi kemudian hari.

Manusia ditunjuk oleh Allah sebagai makhluk yang dipercaya sebagai pemimpin di dunia diantara makhluk ciptaanNya, dengan pemeliharaan yang baik terhadap bumi termasuk sudah melakukan amanah dari Allah tersebut. Motivasi yang diberikan untuk merawat sekaligus mencintai bumi menjadi motivasi yang diberikan pengurus Bank Sampah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri kepada seluruh warga pondok pesantren. Pengurus bank sampah mengatakan dengan melakukan pemilahan serta pengolahan menjadi upaya untuk melestarikan bumi, melalui pelestarian bumi berarti bukti cinta kalian kepada bumi yang sudah kalian tempati. Motivasi tersebut selalu diutarakan setiap apel pagi hari sabtu dan diutarakan oleh WAKAUR Bagian Kesiswaan . Perawatan yang tepat akan mewujudkan bumi yang indah dan nyaman untuk ditempati. Bumi yang dirawat dengan baik, akan minim untuk terjadinya bencana akibat ulah tangan-tangan jahil manusia.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengurus bank sampah, beliau mengatakan : “Motivasi yang diberikan berupa setiap apel pagi hari sabtu disampaikan oleh WAKAUR Bagian Kesiswaan mengingatkan untuk mengumpulkan sampah dan jaga kebersihan” (wawancara dengan Ustadzah Ratih pada tanggal 22 November 2019).

Terwujudnya bank sampah di tengah kalangan kumuh dan jorok, mempunyai efek yang positif. Bank sampah akan berkembang dengan pesat jikalau

dikelola dengan baik. Bank sampah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri mempunyai efek yang positif selain kepada lingkungan pondok, tapi juga untuk diri setiap santriwati disana. Efek yang dimaksud kepada diri santriwati ialah bertambahnya ilmu kepada mereka.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengurus bank sampah, beliau mengatakan : “Kita bisa memberikan edukasi tentang peduli sampah, sampah yang terjual bernilai ekonomis, dan dapat mengurangi sampah yang menuju TPA” (wawancara dengan Ustadzah Ratih pada 22 November 2019)

Data yang bersumber dari Deputi Pengendalian Pencemaran Negara Kementerian Lingkungan Hidup atau disingkat KLH (2008), menyebutkan bahwasannya setiap orang menghasilkan 0,8 kilogram dan 15% dari sampah tersebut merupakan plastik. Jumlah penduduk Indonesia sebanyak 220 Juta, maka dapat dipastikan jumlah sampah plastik mencapai 26.500ton/hari dan jumlah sampah secara keseluruhan mencapai 176.000 ton/hari. Jumlah sampah plastik lebih banyak daripada sampah kertas, jikalau sampah plastik mencapai 5,4 juta ton/hari dibandingkan sampah kertas sebanyak 3,6 juta ton/hari. Banyaknya timbunan sampah saat tahun 2009, yang dihasilkan oleh 194 kabupaten dan kota di Indonesia mencapai jumlah 666 juta liter setara dengan 42 juta kilogram. Melalui 42 juta kilogram tersebut, jumlah sampah plastik sampai di target 14% atau 6 juta ton. Menurut modelnya, sampah plastik mempunyai susunan berupa 46% polyethylene (HDPE dan LDPE), 16% polypropylene (PP), 16% polystyrene (PS), 7% polyvinyl chloride (PVC), 5% polyethylene terephthalate (PET), 5% acrylonitrile-butadiene-styrene (ABS), dan 5% polimer-polimer yang lainnya.

Jumlah limbah plastic di tahun 2013, yang bersumber dari limbah industri atau rumah tangga meningkat sampai 22,58% dari tahun-tahun sebelumnya. Menurut

Industry Update Volume 9 tahun 2013, jumlah sampah plastik di Indonesia menurut data yang ada mencapai 1,9 juta ton hingga semester I yang dikuasai oleh sampah kemasan sampai pada jumlah 60%. Sisa dari plastik-plastik tersebut digunakan oleh pabrik industri untuk membuat alat-alat rumah tangga diantaranya pipa, furniture, elektronik, dan bagian kendaraan. Plastik mempunyai sifat khas yang sulit untuk melebur dalam tanah dan menyatu di dalam bumi serta jumlahnya yang setiap hari semakin bertambah pesat, dengan keadaan seperti itu akan berdampak negatif untuk lingkungan sekaligus kesehatan tanpa adanya penanganan yang khusus (Trisunaryanti, 2017).

Menurut pernyataan diatas, menyatakan bahwasannya sampah plastik tidak dapat melebur atau terurai dalam tanah. Plastik yang tidak dapat terurai dalam tanah, seharusnya ada pengolahan yang tepat agar plastik tidak menjadi tumpukan sampah. Pengolahan yang dimaksud ialah melalui bank sampah. Dampak positif dengan lahirnya bank sampah sudah dirasakan oleh warga Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri. Dampak tersebut diantaranya dapat memberikan edukasi tentang peduli sampah, sampah yang dikumpulkan bernilai ekonomis, dan mengurangi tumpukan sampah di TPA. Perintah ataupun ajakan yang baik tidak berdampak negatif, tapi menjadi sebuah terobosan agar merubah pola pikir warga Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri tentang sampah. Melalui durasi pengoperasian yang belum lama, bank sampah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri belum dapat dikategorikan sebagai penggerak untuk mengelola sampah yang tepat.

Penelitian melakukan wawancara dengan ketua pengurus bank sampah, beliau mengatakan:“Dampak yang kita dapatkan hanya dampak positif, tidak ada dampak negatif. Bahkan adanya bank sampah menjadi sebuah terobosan” (wawancara dengan Ustadzah Ratih pada 22 November 2019).

Ketika kita berbuat baik di dalam rumah, efek tersebut akan dirasakan oleh warga sekitar pula. Bank sampah Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri sudah beroperasi selama satu tahun satu bulan, dan dampak untuk warga pondok sudah dirasakan. Bank sampah Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri belum dapat dikategorikan sebagai penggerak, karena waktu beroperasi satu tahun lebih satu bulan. Penggerak yang dimaksud untuk masyarakat umum ketika para santriwati pulang, ada beberapa anggota keluarga dari mereka yang antusias untuk menitipkan sampah kepada bank sampah.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengurus bank sampah, beliau mengatakan : “Untuk menjadi penggerak masih belum karena santriwati juga belum sepenuhnya sadar” (wawancara dengan Ustadzah Ratih pada 22 November 2019).

Nadya menambahkan : “Untuk penggerak insyaAllah bisa mbak, karena mama saya pernah ketika saya perpulangan mengumpulkan botol-botol dan kata beliau botol-botol tersebut nantinya akan dikumpulkan ke bank sampah pondok” (wawancara dengan kader dan relawan pada 29 November 2019).

Saran diberikan dengan harapan lembaga, program, atau seseorang yang mendapatkan akan menjadi lebih baik untuk kedepannya. Santriwati memberikan saran kepada pengurus bank sampah agar kedepannya menjadi lebih baik lagi. Ketika peneliti melaksanakan wawancara, salah satu santriwati mengatakan bahwa saran untuk bank sampah ialah karung yang terdapat di depan-depan kelas dan kamar asrama seharusnya diperbanyak dan diperbaiki jikalau ada yang rusak kualitasnya.

Peneliti melaksanakan wawancara dengan kader dan relawan, Tiara mengatakan : “Karung yang diperbanyak dan diperbaiki kualitasnya” (wawancara dengan kader dan relawan pada 29 November 2019).

Ketika pelaksanaan wawancara pada tanggal 29 November 2019 bersama para santriwati yang menjadi kader dan volouner, mereka memberikan jawaban bahwasannya bank sampah menjadi penyebab lingkungan pondok menjadi lebih asri dan sampah yang berkeliaran berkurang. Ketika peneliti mengikuti pemilahan sampah pada tanggal 10 Januari 2020, terlihat jelas para santriwati amat menikmati kegiatan tersebut. Para santriwati sudah menjadikan kegiatan pemilahan sampah sebagai sebuah kebiasaan dan keharusan untuk diikuti sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Pengurus bank sampah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri menyelipkan materi pendidikan lingkungan hidup melalui pemilahan sampah, dan ada beberapa ustadz dan ustadzah yang memperingatkan untuk peduli kepada lingkungan. Melalui keadaan tersebut, pengurus bank sampah bekerja sama dengan beberapa ustadz dan ustadzah sudah menanamkan kepedulian kepada lingkungan hidup kepada para santriwati.

Konferensi PBB yang membahas tentang lingkungan hidup terselenggara pada tanggal 5 sampai 16 Juni (1972) di Stockholm telah didatangi oleh perwakilan dari 110 negara, menjadikan rasa sedih yang mendalam oleh kemunduran lingkungan. Konferensi tersebut diadakan karena hasil dari perbuatan meninjau yang dilaksanakan oleh Dewan Ekonomi dan Sosial terhadap gerakan dasawarsa pembangunan Dunia I pada tahun 1960–1970 berguna untuk menyatakan sesuatu dengan rumus strategis dasawarsa pembangunan Dunia II pada tahun 1970–1980. Perwakilan dari negara Swedia, memberikan saran kepada PBB bahwasannya untuk menanggapi persoalan tentang lingkungan hidup harus diadakannya konferensi lalu disepakati tanggal 5-16 Juni 1972 untuk diselenggarakan acara

tersebut. Hasil dari konferensi tersebut, harus berupa pernyataan yang ringkas dan jelas tentang penggarapan untuk persoalan lingkungan hidup. Pernyataan yang jelas dan ringkas di Stockholm menjadikan suatu pernyataan dasar yang sah untuk penggarapan lingkungan hidup untuk beberapa negara yang berhimpun. Konferensi tersebut menyepakati tiga hal yaitu *Pertama*, deklarasi Stockholm (dalam pernyataan yang jelas dan ringkas tersebut terdapat beberapa dasar yang wajib menjadi acuan untuk pengelolaan lingkungan hidup di zaman yang akan datang melewati cara menerapkan hukum lingkungan internasional). *Kedua*, rencana aksi (yang meliputi proses merencanakan tentang perbuatan memukimkan, cara mengelola sumber daya alam, pengekangan pencemaran lingkungan, cara mengendalikan pendidikan dan pemberitahuan tentang lingkungan hidup). *Ketiga*, segi kelembagaan (diciptakan United Nations Environment Program atau disingkat UNEP. UNEP ialah bidang PBB yang menghadapi permasalahan tentang lingkungan dan mempunyai kantor di Nairobi, Kenya, Afrika).

Ketika tahun 1975, terdapat sebuah pembahasan yang berkaitan tentang kerja tingkat Internasional. Pembahasan tersebut tentang pendidikan lingkungan hidup yang diselenggarakan di Beograd, Jugoslavia. Menurut pertemuan menghasilkan sebuah keputusan bersama negara lain yang menghadiri konferensi tersebut tentang pendidikan lingkungan hidup yang disebut sebagai "*The Belgrade Charter-a Global Framework For Environmental Education*". Terdapat tiga maksud pendidikan lingkungan hidup yang diputuskan dalam Piagam Belgrade ialah *Pertama*, menambah keinsafan dan kepedulian yang berkaitan tentang ekonomi, sosial, politik, dan ekologi di wilayah perkotaan atau pedesaan. *Kedua*,

memberikan peluang kepada orang lain untuk memperoleh edukasi, keahlian, perbuatan, motivasi, perjanjian yang dibutuhkan untuk bekerja secara perorangan dan secara bersamaan untuk mencari jalan keluar persoalan lingkungan saat ini dan pencegahan masalah baru. *Ketiga*, mewujudkan suatu kesatuan bentuk perbuatan baru bagi setiap manusia, kumpulan-kumpulan dan warga kepada lingkungan hidup.

Konferensi pertama dengan sesama negara tentang pendidikan lingkungan hidup diadakan di Tbilisi, Georgia pada tanggal 14 – 26 Oktober 1977. Konferensi tersebut diadakan oleh United Nations Education Scientific and Cultural Organization atau disingkat UNESCO bekerja sama dengan UNEP. Deklarasi Tbilisi menganjurkan rancangan, dasar, dan acuan bidang pendidikan lingkungan hidup untuk semua kelas di lokal, nasional, regional, dan internasional serta dilanjutkan untuk semua golongan umur di dalam atau di luar susunan pendidikan formal (Rumanta, 2016).

Pendidikan lingkungan hidup sudah mulai diperhatikan oleh pemerintah terkait, buktinya beberapa Sekolah Dasar sudah menyisipkan materi pendidikan lingkungan hidup sebagai salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan kepada setiap murid. Keadaan ini menjadi usaha untuk para murid tersebut, faham serta perhatian dengan keadaan alam sekitar. Pencegahan kerusakan alam yang lebih parah, diharapkan materi pendidikan lingkungan hidup akan berkembang menjadi salah satu mata pelajaran untuk para santri dan santriwati di kalangan pondok pesantren. Santri dan santriwati mempunyai kedudukan yang sama dengan para murid yang berada di sekolah umum (SD, SMP, SMA). Pondok pesantren dapat

dikategorikan sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, sehingga keadaannya dapat berpengaruh untuk masyarakat umum. Pondok pesantren dalam kesehariannya sudah terbiasa untuk penggabungan antara etika, budi pekerti dan agama, sehingga bertindak untuk melahirkan generasi muda yang berakhlakul karimah. Pondok pesantren juga mempunyai peran ketika diadakannya kajian, pengajaran dan dakwah, sehingga dengan berbagai kegiatan dakwahnya dapat mempengaruhi masyarakat umum untuk mempunyai perilaku yang baik kepada alam sekitar yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-hadis.

Peran pesantren yang lain adalah dapat menjadi lembaga penggerak swadaya dan swakarsa masyarakat sekaligus dapat memperbaharui lingkungan hidup dari segi jasmaniyah dan rohaniyah. Keadaan santri yang secara tidak langsung belajar tentang hidup bermasyarakat, sehingga pesantren mempunyai fungsi sosial sebagai penyebaran gagasan baru atau pemordenan di masyarakat. Penyatuan pendidikan lingkungan hidup dengan mata pelajaran yang lain amat penting, untuk mengurangi persoalan lingkungan di dalam pesantren dan di luar pesantren. Upaya untuk keluar dari semua persoalan lingkungan, terdapat banyak cara yang sudah disediakan.

Upaya yang dipilih pengurus Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri untuk keluar dari persoalan lingkungan ialah disegerakan membentuk bank sampah. Tujuan disegerakannya lahirnya bank sampah ialah memberikan lingkungan yang nyaman, asri, indah untuk ditempati warga pondok sekaligus tempat belajar bagi para santriwati. Sikap yang dipilih oleh pengurus bank sampah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri untuk pengamalan pendidikan lingkungan hidup, melalui

pembiasaan kepada santriwati memilah sampah secara bersamaan. Pendidikan mempunyai peran strategis dalam merawat dan menjaga lingkungan. Bentuk kasih sayang pengurus Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri terhadap alam sekitar dengan segera mewujudkan bank sampah. Penanaman sekaligus disatukannya beberapa mata pelajaran yang diajarkan ketika di kelas dengan pendidikan lingkungan hidup melalui mengajak santriwati untuk terjun langsung ketika pemilahan sampah.

Pendidikan lingkungan hidup mempunyai tujuan untuk mengajak serta memberikan peluang kepada santriwati untuk mendapatkan ilmu, keahlian, dan perilaku sehingga melahirkan perjanjian dan kepekaan untuk terus menjaga alam sekitar. Manusia yang memiliki sifat berupa menjaga, membetulkan dan menggunakan dengan seperlunya, merupakan perilaku yang menunjukkan bahwa ia menepati janjinya untuk menjaga keasrian alam sekitar. Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri selepas didirikannya bank sampah diharuskan mempunyai perilaku tersebut, agar dapat membentangkan moral lingkungan hidup sekaligus membetulkan kadar lingkungan hidup. Santri diharapkan dapat berdakwah kepada masyarakat umum dengan bahasa yang dapat mereka fahami (Khoirunnisa', 2019)

#### **D. Hubungan Antara Pengelolaan Sampah Dengan Pendidikan Islam**

Islam adalah agama yang memperhatikan alam sekitar. Ayat Al-quran dan Hadis banyak menerangkan tentang kewajiban seorang muslim menjaga alam yang sudah Allah anugerahkan kepada kita. Pesan yang disampaikan Al-quran tentang

alam sekitar amat jelas dan ada prospeknya. Berikut penjelasan tentang isi kandungan dalam setiap ayat diantaranya,

*Pertama*, penciptaan manusia oleh Allah merupakan ciptaan terbaik diantara semua ciptaan Allah terdapat dalam surat At-tin:4 yang berbunyi

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya QS At-Tin : 4

Terdapat pada salah satu kamus Al-Qur'an karya Muhammad Fu'ad Baqiy (1364) yang mempunyai judul "*Mu'jal Mufarhasy Li al-Fadz al-Qur'an al-Karim*" didalamnya menuliskan bahwasannya kata ahsan taqwim terdapat pada Al-Qur'an surat At-Tin ayat 4. Kamus Bahasa Arab menuliskan kata ahsan diartikan dengan beberapa versi diantaranya menurut kamus Munawwir Al-Bisri (1999) artinya sebaik-baiknya, menurut kamus akbar diartikan dengan berbuat baik, menurut kamus kontemporer diartikan dengan yang lebih pokok dan mengoptimalkan untuk dapat yang terbaik. Kata تَقْوِيمٍ (*taqwim*) berasal dari kata *qawama* yang berarti totalitas untuk penggambaran terhadap kesempurnaan dari suatu hal. Kata تَقْوِيمٍ (*taqwim*) diartikan sebagai menciptakan sesuatu untuk memiliki *qiwam*, *qiwam* ialah sesuatu yang dapat digunakan sesuai fungsinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ahsan taqwim berarti sebaiknya mungkin dan sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa arti ahsan taqwim ialah yang terbaik serta dengan kondisi yang terbaik melalui wujud fisik yang digunakan menurut fungsinya (Permadi, 2019).

QS Al-isra':7 yang berbunyi

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيُسْوُوا وُجُوهَكُمْ  
وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْ تَتْبِيرًا

Artinya: Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk diri sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri, Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsha), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai QS Al-isra':7.

Perilaku yang didapatkan setiap manusia berdasarkan yang diperbuat kepada manusia lain, karena semua akan berbalik kepada diri kita sendiri. Imbalan tersebut dari segi perbuatan kepada sesama manusia dan yang berasal dari Allah berupa pahala dan dosa. Perbuatan manusia yang merusak bumi, sudah dirasakan oleh mereka dengan cara Allah mengirimkan bencana. Melalui bencana tersebut, seharusnya manusia mengambil hikmah yang ada dan berjanji untuk tidak merusak bumi lagi. Ketika bencana sudah usai, manusia melakukan kerusakan itu kembali. Allah akan memberi balasan sesuai perbuatan yang kita berikan kepada sesama makhluk. Perbuatan manusia merawat bumi, dampak baiknya akan dirasakan manusia nantinya (Darmanto, 2019).

*Kedua*, pengangkatan sebagai khalifah Allah yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قُلُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَ  
يُسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi” Mereka berkata “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak diketahui QS Al-Baqarah : 30.

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah menunjuk manusia untuk menjadi khalifah di bumi dan salah satu tugasnya ialah memelihara kelestarian alam. Berlangsungnya proses kehidupan semua makhluk hidup termasuk manusia merupakan rangkaian tugas dari manusia sebagai khalifah di bumi. Al-quran dan Hadis sudah banyak yang menerangkan tentang perintah manusia untuk menjaga lingkungan, penyampaian setiap ayat yang secara tersurat dan tersirat. Maksud merawat ialah menjaga bumi dari semua perbuatan yang menimbulkan kerusakan (Purwidiyanto, 2017).

*Ketiga.* manusia disuruh untuk beribadah kepada Allah dan berbuat kebajikan serta dilarang berbuat keburukan yang terdapat dalam surat Al-Qasas ayat 77 yang berbunyi

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan QS Al-Qasas : 77

Surat diatas menjelaskan tentang aspek jasmani yang dimiliki manusia. Menurut Ibnul Qoyyim Al-Jauzi menyatakan bahwasannya dasar diri manusia ialah persesuaian beberapa elemen yang saling berkesinambungan dan tidak bisa

dilepaskan satu sama lain. Elemen-elemen yang dimaksud ialah ruh, akal, dan jasmani. Keadaan seperti itu tidak dapat diartikan bahwasannya semua elemen tersebut akan bekerja di kehidupan keseharian manusia. Dasar manusia tidak hanya tentang penciptaan Allah melalui tubuh yang tidak ada hubungannya dengan elemen ruh dan akal, atau penciptaan Allah tidak hanya tertuju pada ruh dan tidak ada hubungannya kepada akal dan tubuh. Dasar manusia adalah suatu dzat yang menjadi kesatuan utuh di dalam beberapa elemen yang saling berhubungan.

Menurut Ahmad Tafsir (2008) menyatakan bahwasannya dasar diri manusia ialah makhluk ciptaan Allah, dia tumbuh menjadi sesuatu berdasarkan lingkungan dan karakternya. Beliau menambahkan bahwa manusia tersebut mempunyai agamanya masing-masing. Penjelasan beliau ditambahkan dengan manusia ialah makhluk yang sempurna dan diciptakan dengan elemen tubuh, akal, dan roh sebagai potensi pokok. Melalui kesempurnaan tersebut, diwajibkan manusia selalu berbuat kebaikan (Nurrudin, 2012).

*Keempat* manusia dilarang untuk merusak alam setelah diciptakan dengan sangat baik yang terdapat dalam Al-A'raaf ayat 77 yang berbunyi

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Kemudian mereka sembelih unta betina itu, dan berlaku angkuh terhadap perintah Tuhannya. Mereka berkata “Wahai Saleh! Buktikanlah ancamanmu kamu kepada kami, jika benar engkau salah seorang rasul

Surat diatas menerangkan tentang perbuatan durhaka para kaum tersebut. Maksud perbuatan durhaka ialah dengan menyembelih unta. Penyembelihan tersebut dilakukan oleh orang utusan mereka. Perbuatan jahat mereka ditambah

dengan menantang perintah-perintah yang disampaikan Nabi Shaleh sebagai utusan Allah kepada kaum mereka. Tantangan mereka yang diberikan kepada Nabi Shaleh berupa bukti bahwasannya beliau dapat memanggil adzab. Melalui pembuktian tersebut, mereka akan percaya jikalau Nabi Shaleh memang utusanNya.

*Kelima* manusia dilarang menaati perintah manusia lain yang sudah berbuat kerusakan dan tidak memperbaikinya yang terdapat dalam surat Ash-Shu'araa ayat 151-152 yang berbunyi

وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ (151) الَّذِينَ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ (152)

Artinya: dan janganlah kamu menaati perintah orang-orang yang melampaui batas (151) yang berbuat kerusakan di bumi dan tidak mengadakan perbaikan(152)

Ayat ini berkisah tentang perjuangan Nabi Shallih ketika berdakwah kepada kaum Thamud untuk beriman kepadanya dan beriman kepada Allah. Nabi Shalih mengajak kepada kaum tersebut untuk tidak patuh kepada orang-orang yang melampaui batas. Maksud orang-orang yang melampaui batas ialah sekumpulan orang yang merusak kelestarian lingkungan dan tidak memberikan manfaat untuk sesama manusia. Menurut Al-Baydawi (1998) dengan dituliskan kalimat “tidak berbuat kemaslahatan” atau diartikan dengan bahasa Arab dengan *wa la yuslihun* menjadi bukti untuk kerusakan yang mereka berikan untuk alam (Rofiq, 2018).

Melalui keenam ayat diatas, menjelaskan tentang perintah kepada manusia untuk berbuat baik kepada sesama makhluk dari menjaga kelestarian alam. Penjelasan keenam ayat tersebut selain tentang perintah untuk menjaga kelestarian alam, ada juga tentang keterkaitan yang kuat antara pengelolaan sampah dan pendidikan islam. Upaya untuk menjaga kelestarian alam dapat dilakukan dengan

berbagai cara. Cara untuk menjaga kelestarian alam, yang kita lakukan sebagai pendidik ialah menyisipkan materi pendidikan lingkungan hidup ketika pembelajaran berlangsung dan menjadi contoh merawat kelestarian alam. Melalui perbuatan seperti itu, akan menjadi penggerak untuk kelestarian alam.

Islam sudah mengajarkan semuanya kepada umatnya, dan merupakan agama rahmat bagi seluruh alam. Melalui keadaan agama Islam dengan ajaran yang sempurna akan mengajak setiap insan untuk membangun kehidupan dengan keadaan yang harmonis, tidak memihak, sepadan, dan setimpal untuk alam dan semua makhluk di dunia ini.

Mendapat julukan sebagai agama yang *rahmat li al-'alamin*, islam sudah memerintahkan untuk mempunyai perilaku yang peduli kepada alam sekitar. Pernyataan tersebut sesuai dengan peraturan umat muslim yang akan berangkat haji. Peraturan tersebut mengatakan ketika jama'ah sudah mengucapkan niat ihram, maka jama'ah dilarang untuk menebang pohon, melukai binatang, dan memetik rumput. Rancangan untuk menjaga kelestarian lingkungan sudah diterapkan oleh Rasulullah Saw dengan program kawasan lindung (*hima*), yaitu tempat istimewa yang dijaga khusus oleh pemerintah bertujuan menjaga kelestarian ekosistem di hutan. Rasulullah Saw pernah membangun cagar alam di daerah Madinah sebagai hima bertujuan menjaga lembah dan tanaman yang ada di dalamnya.

Rancangan *ihya'ul mawat* sudah diajarkan kepada umat islam, yaitu suatu upaya untuk mengembalikan fungsi suatu tempat yang awalnya tidak berguna sama sekali menjadi bermanfaat untuk kebutuhan manusia. Nabi Muhammad Saw tidak hanya peduli dengan tumbuhan, tapi kepada hewan juga beliau peduli. Buktinya

dalam suatu hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud (2013), menjelaskan bahwasannya Rasulullah Saw pernah menegur seorang sahabat ketika mengikuti sebuah perjalanan yang memisahkan anak burung dari induknya dengan cara mengambil anak burung dari sarangnya dan induk tersebut mengikuti rombongan tersebut berjalan. Mengetahui keadaan tersebut, Rasulullah SAW bersabda “Siapakah yang telah menyusahkan induk burung ini dan mengambil anaknya, kembalikanlah anak-anak burung tersebut kepada induknya”. Melalui beberapa pernyataan diatas, beberapa peraturan dalam islam sudah jelas memerintahkan manusia untuk merawat dan melindungi kelestarian lingkungan, melestarikan kelestarian alam agar kita terhindar dari bencana yang diakibatkan dari ulah tangan manusia.

Ketika melakukan komunikasi kepada alam, manusia diamanahkan tiga urusan. *Pertama*, hubungan *al-intifa'* ialah Allah sudah mempersilahkan manusia untuk mengambil manfaat yang sudah disediakanNya dan harus dimanfaatkan ulang demi kenyamanan dan kebaikan bersama. *Kedua*, hubungan *al-i'tibar* ialah manusia diperintah untuk mengambil hikmah dari setiap bencana di bumi. *Ketiga*, hubungan *al-islah* ialah manusia dituntut untuk melindungi dan merawat kelestarian lingkungan. Manusia dituntut untuk mempunyai ketiga sifat ketika berhubungan dengan alam. Salah satu contoh ayat al-quran yang menerangkan tentang itu ialah *mata'an lakum wali'an'anikum* yang berarti “suatu kenikmatan, kesenangan fasilitas bagimu” tercantum dalam QS. 79:33 dan QS. 80:32.

Mahmudi Asy-'ari (2017) mengatakan memelihara alam dengan cara yang terbaik sama seperti pengawasan terhadap tanda yang ada hubungannya dengan *al-*

*ushul al-khamsah*, artinya kelima materi yang diajarkan di dalam materi ushul fiqh dan salah satunya diantara kelima tersebut dinamakan *hifz al-bi'ah* artinya pemeliharaan lingkungan. Hubungan makhluk dan alam terjadi secara langsung dan terus menerus setiap harinya, dan keduanya tidak bisa dilepaskan satu sama lain. Keadaan tersebut menjadi bukti bahwasannya ajaran islam menjadi ajaran yang seimbang, mencakup beberapa sudut pandang yang disamakan dengan kemajuan masa. Menurut pernyataan di atas, sudut pandang dalam Islam tidak di tingkatan norma saja, tapi sudah diberikan contoh dari perjalanan dakwah Rasulullah SAW. Beliau sudah mencontohkan untuk perhatian kepada lingkungan, seharusnya sebagai umatnya beliau mencontohkan dari perilaku semasa hidupnya dan menjadi pelopor untuk merawat lingkungan sekaligus memperbaiki alam yang sudah mulai rusak. Keinsafan dan perhatian yang lebih kepada lingkungan menjadi salah satu alasan untuk bukti bahwasannya kita perhatian kepada alam dan lingkungan sekitar. Keinginan dan kesanggupan seseorang untuk melestarikan lingkungannya harus dibangun sedari kecil agar dengan mudah ketika ingin dikembangkan. Menurut *al-Ghazaly* keinsafan ialah ukuran *amal bathiniyah* yang berpangkal terhadap mengatur hati. Keinsafan menjadi perihal kebatinan yang diawali dengan munculnya sebuah definisi sebagai hasil hubungan satu sama lain dari kekuatan manusia dari dalam diri sendiri.

Menurut keadaan tersebut, keinsafan mempunyai fungsi untuk pengawasan kepada diri sendiri dan lingkungan yang terwujudnya pelestarian lingkungan. Terdapat dua hal yang menjadi alasan terwujudnya keadaan tersebut. *Pertama*, proses memahamkan tafsir dari beberapa ayat Al-quran yang menjelaskan tentang

kewajiban muslim untuk merawat lingkungan dan alam sekitar adalah tanggapan dari warga yang nantinya akan menjadikan pedoman dasar untuk bertingkah laku seperti yang telah dicontohkan Rasulullah Saw dan para sahabatnya. *Kedua*, ajaran islam yang sudah ada dari zaman dahulu dan dicontoh sesuai ajaran yang tepat. Iman yang terbangun dari elemen kepercayaan pada Allah Swt, diucapkan dengan lisan, diwujudkan dengan perilaku keseharian. Melalui dasar tersebut, dengan iman yang kuat mampu membuat tanggapan kepada ajaran islam dalam wujud pikiran, perkataan, dan perilaku. Seseorang yang mempunyai kebiasaan untuk mengucapkan yang baik, maka akan menciptakan proses memahami dan keinsafan yang diciptakan oleh lembaga pendidikan islam untuk menciptakan tingkah laku yang peduli dengan lingkungan. Ajaran islam tidak terpusat untuk menciptakan hubungan manusia dengan sesama manusia saja, tapi hubungan manusia dengan alam sehingga terbentuknya keseimbangan ekosistem di suatu lingkungan.

Lingkungan terbentuk dari material dan stimuli mempunyai sifat fisiologis, psikologis, sosio-kultural serta ada di dalam tubuh setiap insan atau di luar insan tersebut. Ketiga sifat tersebut mempunyai arti diantaranya ialah *Pertama*, lingkungan yang mempunyai sifat fisiologis ialah semua elemen tentang keadaan dan fisik setiap tubuh manusia. *Kedua*, lingkungan yang mempunyai sifat psikologis ialah semua aspek yang mencakup rangsangan yang diterima oleh setiap insan mulai dari dalam kandungan, lahir, hingga wafat nantinya. *Ketiga*, lingkungan yang mempunyai sifat sosio-kultural ialah semua aspek yang mencakup tentang perangsang dan komunikasi serta keadaan luar tubuh yang berhubungan dengan

perbuatan orang lain. Agama adalah dasar yang sanggup untuk menjadikan penguat keyakinan dan mengarahkan kepada hal-hal positif kepada perbuatan masyarakat. Melalui bertambahnya kepercayaan setiap muslim kepada Allah, semakin mudah untuk proses berkembangnya keinsafan bertingkah laku baik. Perintah agama islam sudah jelas untuk terus menjaga dan melestarikan lingkungan agar mencegah terjadinya bencana alam yang disebabkan ulah tangan manusia.

Sikap merawat dan melindungi lingkungan termasuk dapat dikategorikan sebagai sedekah kepada generasi yang akan datang. Melalui penanaman sejak dini dari para pendidik tentang kelestarian lingkungan akan memberikan dampak positif untuk diri setiap murid dan lingkungan. Keadaan sebenarnya di masa sekarang, pembahasan di dalam islam hanya terpaku pada hubungan kepada Allah dan hubungan kepada sesama manusia. Muslim yang melakukan kesalahan kepada Allah dalam hal ibadah dan hubungan kepada sesama manusia dapat dikategorikan menjadi dosa, tapi tidak ketika kesalahan tersebut dilakukan kepada lingkungan. Kesalahan kepada lingkungan hanya dianggap sebagai suatu kewajiban yang biasa dan tidak dikategorikan sebagai dosa. Hasil analisis menyebutkan bahwasannya kesalahan yang diperbuat akan berdampak pada anak dan cucu kita nanti. Terwujudnya ketidakseimbangan antara teori dan praktik, secara teori sudah jelas bahwasannya larangan untuk merusak lingkungan telah tertulis di dalam ayat Al-quran dan ketika melihat kenyataan perusakan terhadap lingkungan terus dilakukan. Keadaan tersebut terjadi dikarenakan, penyebaran materi agama islam tidak lengkap dan luas sehingga menyebabkan pemahaman umat muslim tidak sepenuhnya. Suasana tersebut menyebabkan terhadap pelestarian lingkungan hidup

menjadi materi yang dilupakan, perlu adanya waktu panjang untuk memunculkan keinsafan lingkungan dan diperlukan peran serta lembaga pendidikan yang disusun melalui suasana religiusitas.

Suasana religiusitas dapat terwujud melalui empat cara mendekati. Empat cara tersebut ialah *Pertama*, terwujudnya lingkungan pendidikan agamis. *Kedua*, terwujudnya sarana peribadahan. *Ketiga*, terlaksananya metode pembelajaran dengan memakai cara mendekati nilai agamis setiap proses belajar mengajar terutama nilai agamis yang berbasas lingkungan. *Keempat*, terwujudnya keteladanan dari pendidik untuk setiap murid terutama kepedulian kepada lingkungan. Melalui keempat cara tersebut, hanya di cara yang ketiga pendidik di Indonesia belum pernah ada yang menerapkan. Para pendidik di bangsa ini, belum sepenuhnya membuat sebagai media untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik tentang nilai agama yang berasaskan lingkungan. Pemahaman yang dimiliki setiap peserta didik menjadi kurang, dengan demikian perlu adanya suatu penyusunan kembali pembelajaran nilai agama yang berasaskan lingkungan yang lebih menyeluruh, modern, dan kemanusiaan melalui upaya untuk merubah nilai keagamaan dalam setiap proses belajar mengajar sebagai usaha untuk menanamkan keinsafan dan rasa perhatian kepada lingkungan oleh murid.

Penyatuan bahan pembelajaran dengan nilai pendidikan agama berbasas lingkungan akan berdampak bertambahnya keinsafan setiap murid tentang rasa perhatian kepada lingkungan. Penghayatan agama yang berkaitan dengan lingkungan telah tertulis pada ayat yang berarti “bencana dan berbagai kerusakan pada alam yang terjadi di muka bumi diakibatkan karena ulah manusia itu sendiri”

(QS. 30:41). Penggalan ayat tersebut dapat disisipi di tiga mata pelajaran umum yaitu IPA, IPS, dan PPKN. Pendidik yang menyisipi ketika pembelajaran dengan penjelasan ayat tersebut, akan berdampak pada anak yang mempunyai rasa peduli yang tinggi terhadap lingkungan dan alam sekitar. Pengurus bank sampah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri dengan membiasakan santriwati untuk mengikuti pemilahan sampah menjadi bukti bahwasannya adanya hubungan erat antara pengelolaan sampah dengan pendidikan islam. Pengurus Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri ketika memutuskan untuk mendirikan bank sampah, secara tidak langsung membenarkan bahwasannya tugas manusia sebagai khalifah ialah merawat lingkungan. Melalui aksi tersebut, menjadi ajakan untuk disegerakan melestarikan lingkungan dan alam sekitar sekaligus menambah rasa peduli umat muslim terhadap kelestarian lingkungan. Peneliti teringat kepada sebuah perkataan “lingkungan yang bersih, akan menambah kefokuskan dan konsentrasi setiap murid”, dengan adanya bank sampah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri diharapkan dapat menambah semangat belajar kepada setiap santriwati.

Terciptanya keadaan religiusitas di lembaga pendidikan sukar untuk segera diwujudkan. Keadaan religiusitas tidak hanya didukung dari segi materi semata, tapi juga diperlukan peran serta semua yang menjadi warga di lembaga pendidikan tersebut. Maksud warga lembaga pendidikan tersebut seperti pendidik dan seseorang yang dituakan dalam lembaga tersebut. Keadaan religiusitas di dalam lingkungan pendidikan dengan berbagai macam kegiatan dan jenisnya menjadi hal yang penting bagi terwujudnya proses penghayatan nilai religiusitas pada peserta didik. Proses penghayatan nilai religiusitas yang berbasas lingkungan harus

menjadikan kebiasaan dalam bertingkah laku, dan semua agenda agar menghayati pada batin setiap peserta didik dan menjadi kebiasaan bagi diri murid di kehidupan kesehariannya (Nurulloh, 2019).

Pendidikan islam menjadi salah satu usaha untuk adanya penyaluran ilmu dari pendidik kepada setiap muridnya. Penyaluran tersebut dengan cara usaha untuk proses belajar mengajar, kebiasaan dalam kesehariannya, didikan, pemantauan, pengasuhan, pengarahan, dikembangkan bakat dan minatnya agar terjadinya keseimbangan dan kesempurnaan hidupnya di dunia dan di akhirat, segi fisik dan jiwanya, sekaligus kesanggupan murid untuk berubah menjadi lebih baik lagi terutama untuk bidang agama. Pendidikan agama merupakan usaha membentuk karakter setiap manusia beralaskan petuah agama Islam berupa wahyu kepada Nabi Muhammad Saw berwujud Al-quran. Melalui upaya untuk membentuk karakter setiap manusia agar dapat tercapainya tingkatan tertinggi sampai ia dapat menjalankan tugasnya sebagai *khalifah* di bumi. Tugas manusia sebagai khalifah di bumi ialah menjaga keindahan dan kelestarian bumi sampai tidak adanya bencana yang disebabkan ulah tangan manusia.

Perilaku ketika proses mengelola lingkungan di ajaran Islam ialah menemukan kesebandingan dengan alam sekitar, sehingga manusia tidak hanya mengedepankan kebutuhannya saja dan seharusnya memikirkan kebutuhan lingkungan alam sekitar dan menjaga dari kerusakan alam. Setiap kerusakan yang dialami oleh alam, sebenarnya proses untuk merusak manusia itu sendiri karena alam yang rusak menjadi bukti bahwasannya manusia sedang lalai menjalankan tugasnya. Terdapat dalam pendidikan agama islam untuk bahan ajar tentang

lingkungan hidup, menjadi usaha yang menguntungkan untuk menciptakan lingkungan yang lebih asri. Lingkungan yang lebih asri tersebut menjadi salah satu penyebab agar warga mencintai lingkungan dan timbul rasa peduli terhadap lingkungan. Mewujudkan warga yang suka keasrian sekaligus yang berkemauan mempertahankan kelestarian lingkungan menjadi rintangan yang tinggi, ditambah dengan banyaknya individu yang bersifat acuh tidak acuh dan selalu mengedepankan kepentingan sendiri daripada kepentingan orang lain dan alam sekitar. Memunculkan sikap keinsafan manusia, harus dilakukan oleh setiap lembaga yang berkepentingan di bidangnya. Manusia yang suka merusak atau pemerasan terhadap alam dapat disebabkan dua faktor. Dua faktor tersebut ialah mereka tidak faham tentang penggunaan alam yang baik dan tidak sadar bahwasannya tugas manusia sebagai khalifah hanyalah untuk pelestarian lingkungan (Aisah, 2018).